

## ABSTRAK SKRIPSI

Informasi merupakan salah satu sumber daya yang sangat penting bagi badan usaha. Kemajuan teknologi dan cepatnya perubahan atas kebutuhan informasi menyebabkan badan usaha perlu memiliki suatu *Sistem Informasi Akuntansi (SIA)* yang dapat mengolah data menjadi informasi yang memberikan nilai tambah. Untuk mendukung semua itu badan usaha memerlukan alat bantu, salah satu diantaranya adalah dengan menggunakan komputer untuk mempercepat pengolahan data yang ada.

Pemrosesan transaksi dalam suatu badan usaha pada umumnya dapat digolongkan menjadi 5 siklus yang saling terkait yaitu siklus pendapatan, siklus pengeluaran, siklus produksi, siklus keuangan dan siklus pelaporan. Masing-masing siklus tersebut terdiri dari 1 atau lebih sistem aplikasi. Seperti halnya pada siklus produksi yang meliputi sistem sediaan, produksi dan akuntansi biaya. Skripsi ini difokuskan pada siklus produksi, khususnya sistem sediaan dan produksi, karena siklus ini mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap siklus-siklus yang lainnya. Untuk itu diperlukan SIA yang dapat mengidentifikasi fungsi-fungsi dan aktivitas-aktivitas yang *value added* dan *non value added*, untuk kemudian diadakan tindak lanjut, sehingga informasi yang dihasilkan nantinya hanyalah informasi yang benar-benar bermanfaat.

Keputusan penting selanjutnya berkaitan dengan "Berapa banyak informasi yang benar-benar diperlukan" dan "Ketepatan penyajian informasi (baik dari segi waktu, pemakai maupun keakuratannya)". Dalam usaha mengolah data menjadi informasi dengan penggunaan komputer, perlu menitikberatkan pada programnya. Karena jika program tidak efektif maka komputer hanya akan menghasilkan data dalam jumlah yang banyak namun informasi yang bermanfaat bagi badan usaha hanya sedikit. Dalam praktek seringkali terdapat anggapan bahwa data tersebut sama dengan informasi, padahal kenyataannya tidaklah demikian. Data adalah input dari suatu sistem informasi yang perlu diolah lebih lanjut agar menjadi informasi yang bermanfaat.

Pengaplikasian sistem untuk setiap badan usaha berbeda-beda tergantung pada karakteristiknya, karena sebaik apapun suatu sistem, akan menjadi suatu pemborosan (baik waktu maupun biaya) bila tidak dapat diterapkan dalam badan usaha yang bersangkutan. Peternakan ayam "X" tempat penelitian ini dilakukan adalah badan usaha keluarga dengan luas  $\pm 3,5$  ha dan juga memiliki sebuah toko untuk memasarkan hasil produk dan juga bahan makanan serta obat-obatan untuk ayam. Saat ini penyampaian informasi seringkali dilakukan secara informal, khususnya di

antara pihak manajemen. Sebagai contoh aplikasi sistem ini adalah pada pengelolaan sediaan. Tahapan ini penting karena merupakan tahap awal dalam siklus produksi yang akan mempengaruhi aktivitas selanjutnya. Pada kondisi saat ini pengelolaan sediaan bahan baku antara toko dengan kandang masih digabung. Sehingga begitu kandang membutuhkan bahan maka ia akan langsung meminta pada toko. Hal ini menyebabkan perlu dilakukan pengiriman berkali-kali, padahal jarak antara kandang dan toko cukup jauh sehingga banyak memakan waktu, biaya dan juga menyebabkan terjadinya keterlambatan dalam produksi. Dengan terjadinya hal tersebut seolah-olah tidak ada perencanaan dalam peternakan "X", padahal setelah ditelusuri lebih lanjut sebenarnya telah ada laporan status ayam dan bahan baku yang dapat digunakan sebagai dasar dalam perencanaan produksi, hanya saja laporan tersebut masih belum dimanfaatkan secara tepat. Karena itu diharapkan komputerisasi dapat dijadikan salah satu alternatif untuk menghindari *overload data* dengan menyusun suatu program komputer yang terintegrasi antara kandang dan toko, sehingga dapat mendukung pengendalian secara efisien dan efektif.

